

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Gunarso remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹ Mereka ingin berdiri sendiri, tidak tergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial. Pada posisi ini remaja menjadi tidak stabil, agresif, sensitif, dan timbul konflik antara berbagai sikap dan nilai, ketegangan emosional serta cepat mengambil tindakan yang ekstrem. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja dapat menimbulkan penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial.

Maraknya budaya mencontek, bahkan menggunakan fasilitas handphone ketika mencontek sehingga kurang dapat terdeteksi oleh guru. Masih ada siswa muslim yang belum

¹ Gunarso, A. (1978) Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia

melaksanakan shalat Zhuhur berjama'ah yang diselenggarakan di sekolah, kemudian juga masih ada siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah, bercanda yang berlebihan, mem-bully teman, tidak sopan dengan guru. Bahkan pihak BK yang ada di sekolah merasa kewalahan mengatasi masalah tersebut.

Dalam rangka menyelamatkan generasi muda dan memperkokoh kecerdasan spiritual siswa, maka pendidikan remaja harus dilengkapi dengan pendidikan agama dan peningkatan kecerdasan spiritual untuk mempersiapkan generasi yang baik dan maju, dan membangun pribadi-pribadi agung yang sehat dan benar dalam spiritual dan moralnya, sehingga remaja dapat menghindari perbuatan yang menyimpang.²

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial, dapat dilakukan dengan ber- bagi

²Badrus Zaman, Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. [Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga], h. 142-143

cara salah satunya melalui program dan kegiatan pembinaan pada ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal pendidikan Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjama'ah atau shalat jum'at di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan Rohis, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga

yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam.³

Rohis adalah unsur yang berkenaan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu roh, rohis berasal dari kata “rohani” dan ”Islam” yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (ekskul). Ekstrakurikuler rohis adalah suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani Islam untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Hadirnya Rohis diharapkan dapat memberi manfaat yang positif bagi siswa, karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan

³Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006, h. 8.

pada hal-hal yang bersifat praktis dan diharapkan dengan kegiatan-kegiatan ini siswa dibekali kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika dalam lingkungan masyarakat. Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstra yang berbentuk suatu organisasi yang bersifat kesiswaan, Rohis yang menjadi ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan menjadikan ekstrakurikuler ini memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Siswa yang notabeneanya adalah siswa muslim diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Pembinaan sikap keberagamaan dapat dilakukan dalam berbagai cara, dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa. Kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan

terhadap pelajaran agama Islam, yang salah satunya dari program tersebut adalah mentoring.⁴

Setelah mengetahui makna rohis dan manfaat serta tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa peran rohis sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah-masalah kenakalan remaja dan dalam membentuk karakter islami bagi siswa di sekolah. Selain itu di ekstrakurikuler rohis tak hanya diajarkan tentang ilmu agama islam semata, namun juga ditanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air serta sikap toleransi terhadap sesama.

Rohani islam (Rohis) ada di hampir setiap sekolah di indonesia, mulai dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga jenjang perguruan tinggi. Di Kabupaten Bengkulu Tengah sendiri, rohis tersedia mulai dari SMA hingga SMA

Namun yang menjadi permasalahan adalah banyak dari Rohis-rohis yang ada di sekolah tidak memberikan

⁴ Anggun Safitri, Hubungan Antara Kegiatan Rohis Dengan Akhlak Terpadu Guru Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, [Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang] 2017, h 46-47

dampak yang nyata bagi perbaikan siswa. Hal itu disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari kurangnya pembinaan, kurangnya dukungan dari sekolah karena sekolah seringkali lebih mempercayakan kepada guru BK (Bimbingan Konseling) untuk mengatasi masalah siswa, dan juga rohis yang dalam kondisi tidak aktif atau tidak berjalannya kepengurusan.

Hal itu yang menjadi perhatian bagi beberapa kalangan aktivis dakwah sekolah, dengan melihat potensi besar yang ada di rohis dalam upaya mengatasi masalah remaja. Banyak dari mereka mencoba memperbaiki dan mengatasi permasalahannya. Sebagai salah satu contoh nyata adalah rohis yang ada di SMAN 1 Bengkulu Tengah. SMAN 1 Bengkulu Tengah mempunyai rohis dengan nama Rohis Ar-Rahman, yang mana dalam kondisi aktif untuk melakukan pembelajaran dan pembinaan bagi siswa-siswanya. Rohis SMAN 1 Bengkulu Tengah sering mengadakan pembelajaran tentang tata cara ibadah, belajar baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, marawis/kelompok nasyid,

kultum atau ceramah dan sering juga diadakan pengajian dalam rangka peringatan hari besar islam (PHBI).

Melihat perkembangan dan dampak yang baik dari rohis dan siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah tersebut, banyak dari sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah tertarik untuk mendirikan rohis di sekolah mereka. Sekolah yang tercatat membuka rohis diantaranya SMAN 5 Bengkulu Tengah, SMPN 3 Bengkulu Tengah, SMK 2 Bengkulu Tengah, SMK 3 Bengkulu Tengah, dan MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Antar rohis sering mengadakan pertemuan untuk saling berkomunikasi dan berdiskusi masalah rohis di sekolah masing-masing. Dalam beberapa pertemuan juga membahas cara mengaktifkan rohis di sekolah, rekrutmen anggota, serta pendekatan dengan pihak dan warga sekolah.

Sehingga pada suatu pertemuan, terdapat bahasan atau usulan untuk membentuk suatu wadah yang dimaksudkan agar mempermudah proses koordinasi dan komunikasi antar rohis se-kabupaten Bengkulu Tengah,

maka seluruh pengurus dari masing-masing sepakat untuk mendirikan suatu organisasi yang menjadi tempat berkumpulnya seluruh rohis yang ada di Bengkulu Tengah yang diberi nama IKARO (ikatan Rohis) Bengkulu Tengah.

Dengan berdirinya Ikatan Rohis (IKARO) Bengkulu Tengah ini, maka diharapkan akan memberi semangat dan warna baru bagi eksistensi rohis yang ada di Bengkulu Tengah serta dapat memaksimalkan fungsi rohis yaitu sebagai tempat untuk belajar ilmu pengetahuan Islam dan pengajaran serta dakwah bagi siswa.

Selain diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, Ikatan rohis Bengkulu Tengah juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi lingkungan masyarakat. Melalui bidang sosial masyarakat yang ada di dalam struktur Ikatan rohis Bengkulu Tengah, dan beberapa program sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Ikatan rohis Bengkulu Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Ikatan Rohis Bengkulu Tengah dalam pengembangan organisasi rohis di Bengkulu Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan Ikatan Rohis Bengkulu Tengah dalam mengembangkan organisasi rohis di sekolah?
3. Apa pencapaian dari strategi dan program-program yang telah dilaksanakan oleh Ikatan Rohis Bengkulu Tengah?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada strategi yang digunakan oleh Ikatan Rohis Bengkulu Tengah di Sekolah Bengkulu Tengah. Penelitian tidak akan membahas aspek keagamaan secara mendalam, tetapi akan berfokus pada strategi pengembangan organisasi Ikatan Rohis Bengkulu Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi Ikatan Rohis Bengkulu Tengah dalam mengembangkan organisasi rohis di Bengkulu Tengah .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan Ikatan Rohis Bengkulu Tengah dalam mengembangkan organisasi rohis-rohis di Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui pencapaian dari strategi dan program-program dari Ikatan Rohis Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah yang ada

di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah universitas Islam negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

b. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Sos dalam bidang Manajemen Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ikatan Rohis (IKARO) Bengkulu Tengah, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan program dan strategi dalam pengembangan organisasi rohis di sekolah Bengkulu Tengah.

b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan organisasi.

F. Kajian Terdahulu

Agar tidak terjadi persamaan tujuan dan substansi kajian penelitian ini dengan penelitian lainnya, maka peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari mahasiswa program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Strategi Pengembangan Organisasi (Studi Kasus Perubahan Status Sekolah dari Madrasah Aliyah menjadi Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak)⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyusun strategi menggunakan analisis SWOT. Dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui tantangan yang ada untuk dijadikan sebuah peluang. Dengan menggunakan analisis SWOT dalam menyusun strategi maka MAK Al Irsyad mampu berkembang hingga saat ini. Hasil analisis posisi MAK Al Irsyad pada kuadran I, maka strategi yang bisa diambil adalah strategi SO (Strenghts- Opportunities). Dilihat dari

⁵Ratna Sari, “Strategi Pengembangan Organisasi (Studi Kasus Perubahan Status Sekolah dari Madrasah Aliyah menjadi Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak)”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Program Studi Manajemen Dakwah. 2018)

posisi dan strategi yang diambil menunjukkan bahwa MAK Al Irsyad kuat dan berpeluang, maka rekomendasi yang diberikan bersifat progresif, artinya lembaga dalam kondisi stabil dan sehat sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan perkembangan potensi yang dimiliki dalam menyusun strategi maka MAK Al Irsyad mampu berkembang hingga saat ini. Proses pembuatan strategi MAK Al Irsyad yaitu mengartikulasikan visi dan misi, merumuskan tujuan, menyusun strategi, implementasi dan eksekusi strategi dan evaluasi kinerja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kun Anifah W mahasiswa Manajemen Dakwah, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul “Strategi Pengembangan Organisasi Prima Cendekia Yogyakarta”.⁶ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik wawancara berstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Pengembangan Organisasi Prima Cendekia Yogyakarta yang ditinjau dari teknik Pengembangan Organisasi.

⁶Kun Anifah W. “Strategi Pengembangan Organisasi Prima Cendekia Yogyakarta. (Skripsi, Manajemen Dakwah, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa strategi pengembangan organisasi Prima Cendekia dilakukan dengan beberapa teknik pengembangan organisasi, yaitu: survey feedback, sensitifity training, team building dan alternatifif work patern.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reggie Ariq Fikri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. “Strategi Pengembangan Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Menjadi Rumah Sakit Tipe A” Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek untuk menuju Rumah Sakit berstatus Tipe A berjalan cukup sukses, serta fakta dilapangan-pun sudah terindikasi baik dengan tidak adanya pilih kasih antara pasien dari BPJS pemerintah maupun pasien umum dan juga Rumah Sakit mengutamakan Triase

yang mana proses pemilihan mana pasien yang membutuhkan pertolongan segera maupun yang tidak.⁷

Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat perbedaan antara yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut. Perbedaan tersebut diantara lain menyangkut fokus dan substansi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, dan informan penelitian. Penulis disini lebih fokus pada Strategi Ikatan Rohis (IKARO) Dalam Pengembangan Organisasi Rohis di Sekolah Kabupaten Bengkulu Tengah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Bab ini berisi tentang pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian kajian penelitian serta sistematika penulisan.

⁷Reggie Ariq Fikri, “Strategi Pengembangan Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Menjadi Rumah Sakit Tipe A” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2021)

BAB II Merupakan bab landasan teori, yang meliputi kajian tentang strategi, pengertian strategi, jenis-jenis strategi, manajemen strategi, tujuan dan fungsi strategi, Kajian tentang pengembangan, pengertian pengembangan, metode pengembangan, Kajian tentang organisasi, Pengertian organisasi, Manfaat Organisasi, Ciri-ciri Organisasi.

BAB III Merupakan bab metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, penjelasan judul, tempat dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan bab penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi wilayah penelitian. Sejarah berdirinya IKARO, visi dan misi IKARO, struktur kepengurusan IKARO, program kerja IKARO, dan hasil penelitian

dan pembahasan, profil informan, fungsi dan tujuan pendirian IKARO.

BAB V Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

